

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Peranan Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan sangat signifikan, karena mereka berhasil menggabungkan pendidikan, pelatihan praktis, dan keterlibatan komunitas untuk menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Melalui berbagai program edukasi dan pelatihan yang berkualitas serta keterlibatan aktif dari sektor-sektor seperti sekolah dan lembaga pemerintah, komunitas ini telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pengelolaan sampah organik dan tanggung jawab ekologis. Keterlibatan masyarakat yang aktif, dukungan lintas sektor, dan program yang berkelanjutan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas inisiatif ini. Dampak dari partisipasi aktif terlihat dalam peningkatan kesadaran dan adopsi praktik ramah lingkungan oleh masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik yang diterapkan oleh Komunitas Enzim Bakti Indonesia adalah model yang efektif dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. Keberhasilan mereka menegaskan pentingnya partisipasi aktif, dukungan lintas sektor, dan kontinuitas dalam pendidikan serta pelatihan untuk mencapai perubahan positif yang berkelanjutan dalam perilaku dan sikap masyarakat terhadap isu-isu ekologis.

5.1.2 Simpulan Khusus

- a. Komunitas Enzim Bakti tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah organik melalui teknologi enzimatik, tetapi juga aktif dalam menyebarluaskan pemahaman tentang tanggung jawab ekologis. Mereka melibatkan diri dalam berbagai kegiatan edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Melalui seminar, workshop, dan program pelatihan, komunitas ini berupaya mengedukasi masyarakat tentang cara-cara praktis untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta mempromosikan praktik ramah lingkungan yang dapat diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik ini memperkuat dampak program mereka dengan tidak hanya menangani masalah pengelolaan sampah secara langsung, tetapi juga membangun fondasi kesadaran ekologis yang lebih luas di masyarakat.

- b. Kesuksesan dalam membangun kesadaran ekologi sangat dipengaruhi oleh seberapa baik Komunitas Enzim Bakti Indonesia dapat memotivasi dan melibatkan anggotanya dalam proses pengelolaan sampah serta pemanfaatan hasil sampah organik. Dengan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif, komunitas ini tidak hanya memastikan bahwa anggotanya terampil dalam teknik pengelolaan sampah dan penggunaan teknologi enzimatik, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pelatihan yang efektif dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah, anggota komunitas menjadi lebih sadar akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat efektivitas program dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam masyarakat.
- c. Partisipasi Komunitas Enzim Bakti Indonesia tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan melalui pemanfaatan hasil sampah organik yang dihasilkan. Dengan mengolah sampah organik menjadi produk berguna seperti kompos, komunitas ini mengurangi tekanan pada tempat pembuangan akhir dan mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, penggunaan hasil olahan sampah organik dalam pertanian dan kebun memperbaiki kesuburan tanah dan mengurangi kebutuhan akan bahan kimia sintetis,

sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini memperkuat dampak positifnya, memastikan bahwa praktik ramah lingkungan diterapkan secara luas dan efektif.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis:

- a. ***Peningkatan Model Pendidikan Lingkungan:*** Temuan dari studi ini dapat memperkaya teori tentang pendidikan lingkungan dengan menunjukkan bagaimana pendekatan terintegrasi—yang mencakup pendidikan, pelatihan, dan keterlibatan komunitas—dapat meningkatkan kesadaran ekologi kewarganegaraan. Ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan lingkungan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara lebih efektif.
- b. ***Pengembangan Teori Partisipasi Komunitas:*** Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada teori partisipasi komunitas dengan menyoroti bagaimana keterlibatan aktif dalam inisiatif lingkungan dapat memperkuat pemahaman dan komitmen terhadap tanggung jawab ekologis. Ini mendemonstrasikan bahwa partisipasi langsung dalam kegiatan praktis, seperti pengolahan sampah organik, dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk perubahan sosial dan kesadaran lingkungan.
- c. ***Kontekstualisasi Teknologi Enzimatik dalam Teori Pengelolaan Sampah:*** Temuan ini memperluas teori pengelolaan sampah dengan memasukkan penggunaan teknologi enzimatik sebagai pendekatan efektif dalam pengolahan sampah organik. Ini menekankan potensi teknologi ini untuk mempercepat proses dehasil sampah organik isi dan menghasilkan hasil sampah organik berkualitas tinggi, serta memvalidasi teori tentang penerapan teknologi inovatif dalam pengelolaan limbah.

5.2.2. Implikasi Praktis:

- a. **Perancangan Program Pendidikan Lingkungan:** Temuan ini menyarankan perlunya merancang dan mengimplementasikan program pendidikan lingkungan yang terintegrasi dan partisipatif. Program-program ini harus mencakup pelatihan praktis, workshop, dan kegiatan komunitas yang melibatkan peserta langsung dalam pengelolaan sampah. Ini membantu menciptakan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan sampah yang efektif.
- b. **Kolaborasi Lintas Sektor:** Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara komunitas, sekolah, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat sangat penting untuk memperluas jangkauan dan dampak inisiatif lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam merancang dan mendukung program-program yang mempromosikan kesadaran ekologi dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
- c. **Pengembangan Kebijakan Lingkungan:** Berdasarkan hasil penelitian, ada kebutuhan untuk mendukung kebijakan lingkungan yang mempermudah penerapan teknologi enzimatik dalam pengelolaan sampah. Pemerintah dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan insentif untuk komunitas yang menerapkan teknologi ini, serta mengembangkan regulasi yang mendukung inisiatif pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
- d. **Evaluasi kegiatan dan Pengembangan Berkelanjutan:** Temuan ini juga mengimplikasikan perlunya evaluasi berkelanjutan dari program-program yang ada untuk memastikan efektivitas dan relevansi mereka. Program-program harus secara berkala dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang di masyarakat agar tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologi dan pengelolaan sampah.

5.3 Rekomendasi

5.3.1. Untuk Dinas Lingkungan Hidup (Pembuat Kebijakan)

- a. **Mengembangkan Program Pendidikan Lingkungan terintegrasi (Kurikulum Berbasis Praktik).** Program-program ini dirancang agar mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, dari sekolah hingga komunitas dewasa
- b. **Penggunaan Materi Edukasi Inovatif:** Penggunaan materi edukasi yang inovatif seperti video interaktif, aplikasi mobile, dan modul online dapat memperkuat pemahaman peserta dan memudahkan penyampaian informasi tentang pengelolaan sampah dan prinsip-prinsip ekologi.

5.3.2 Untuk Komunitas :

- a. **Pengembangan Peningkatan Pelatihan Praktis, melalui sesi pelatihan rutin.** Disarankan untuk mengadakan sesi pelatihan rutin dan berkelanjutan bagi relawan-relawan Komunitas Enzim Bakti Indonesia tentang teknik pengolahan sampah organik dan penggunaan teknologi enzimatik. Pelatihan ini harus mencakup panduan praktis dan simulasi langsung untuk meningkatkan keterampilan praktis, termasuk : pelatihan relawan dan kesempatan menjadi fasilitator dalam sosialisasi seminar online lingkup kecil yang diadakan Komunitas Enzim Bakti.
- b. **Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor. Menjalin kemitraan dengan Sekolah dan Institusi Pendidikan.** Dengan kerjasama dengan sekolah dan institusi pendidikan dapat memasukkan prinsip-prinsip ekologi dan pengelolaan sampah ke dalam kurikulum. Serta **Kolaborasi dengan Pemerintah dan Organisasi Masyarakat** sehingga dapat mendukung kebijakan yang memfasilitasi pengelolaan sampah ramah lingkungan untuk mempromosikan regulasi yang mendukung praktek-praktek ekologi berkelanjutan.

c. Untuk Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan cakupan sampel yang lebih luas, menggunakan sumber daya serta jangka waktu penelitian yang memadai.

Harus diakui, peneliti disini memiliki keterbatasan cakupan sampel. Jelas ini mempengaruhi representativitas hasil, karena sampel yang diteliti tidak mencakup berbagai kelompok demografis dan geografis secara menyeluruh, membuat hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi atau tantangan yang dihadapi oleh komunitas, dan membatasi pula generalisasi temuan serta rekomendasi penelitian ke konteks yang lebih luas.

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini juga mempengaruhi kedalaman dan keluasan analisis. Termasuk keterbatasan dalam hal anggaran, tenaga, serta waktu pelaksanaan observasi/penelitian, yang membuat batasan jumlah data yang dikumpulkan, serta kualitas & detail analisis yang dilakukan mempengaruhi akurasi hasil dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini.

5.4 Dalil-dalil

- Dalil 1 : Program pendidikan meningkatkan kesadaran ekologi dengan membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan dan mendorong perilaku berkelanjutan melalui pembelajaran dan pemahaman tentang dampak tindakan manusia terhadap ekosistem.
- Dalil 2 : Keterampilan praktis dalam pemilahan dan pengelolaan sampah memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien, mengurangi volume sampah yang tidak terolah, dan meningkatkan tingkat daur ulang.
- Dalil 3 : Keterlibatan komunitas memperkuat dampak inisiatif lingkungan dengan meningkatkan partisipasi dan dukungan lokal, yang pada gilirannya memperluas jangkauan program dan mendorong keberlanjutan melalui kolaborasi aktif dalam kegiatan pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

- Dalil 4: Kerjasama lintas sektor meningkatkan efektivitas program dengan mengintegrasikan berbagai sumber daya, keahlian, dan perspektif yang berbeda untuk mencapai solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.
- Dalil 5: Tantangan dalam implementasi program, seperti keterbatasan dana atau resistensi dari pemangku kepentingan, dapat menghambat pencapaian hasil yang diinginkan dan mengurangi efektivitas program.